

KAJIAN STRUKTURALISME PADA PUISI ANAK

Adelina Ginting

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Email: adelina_ginting@yahoo.co.id.

ABSTRACT

The structural analysis on the children poem entitled Paman Datang by A.T. Mahmud is to describe the physical and mental structure. Structural analysis method is used. The analysis result of physical structure is typography, diction, imaginary, sound, rhymes, rhythm, and language style. The mental structure is theme, tone, feel and message.

Keywords: Structural Analysis, children's poetry.

ABSTRAK

Kajian struktural pada puisi anak ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis struktur fisik dan struktur batin pada puisi anak yang berjudul Paman Datang karya A.T. Mahmud. Metode yang digunakan adalah metode kajian struktural. Hasil analisis pada struktur fisik adalah tipografi, diksi, pengimajian, bunyi, rima, irama, dan gaya bahasa. Struktur batin yang dianalisis adalah tema, nada, rasa dan amanat.

Kata kunci : Kajian Struktural, Puisi Anak.

PENDAHULUAN

Sastra mengandung eksploitasi mengenai kebenaran kemanusiaan. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Apalagi pembacanya adalah anak-anak yang fantasinya baru berkembang dan menerima segala macam cerita terlepas dari cerita itu masuk akal atau tidak. Sebagai warga sastra tentulah berusaha menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, mempertahankan, serta menyebarkan termasuk kepada anak-anak. Sesuai dengan sasaran pembacanya, sastra anak dituntut untuk dikemas dalam bentuk yang berbeda dari sastra orang dewasa hingga dapat diterima anak dan dipahami mereka dengan baik.

Sastra anak merupakan pelukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur Bahasa anak. Sastra anak merupakan sastra yang ditujukan untuk anak, sastra anak sudah tentu sengaja dan disesuaikan untuk anak-anak sebagai pembacanya (Puryanto 2008:2)

Selanjutnya kata anak dapat diartikan sebagai manusia kecil (KBBI 2000:41) kata anak yang dimaksud di sini bukanlah balita maupun anak remaja tetapi anak usia SD yang berumur antara 6 sampai 13 tahun.

Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Unsur imajinasi ini sangat menonjol dalam sastra anak-anak. Hakikat sastra anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa.

Ditinjau dari sasaran pembacanya sastra anak dapat dibedakan antara sastra anak untuk sasaran pembaca kelas anak, menengah dan kelas akhir atau kelas tinggi. Sastra anak secara umum meliputi bentuk prosa dan puisi. Puryanto (2008:3) puisi anak lebih banyak menggunakan keindahan, paduan bunyi kebahasaan, pilihan kata dan ungkapan, sementara isinya berupa ungkapan perasaan penggambaran objek ataupun peristiwa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kajian merupakan proses, cara, perbuatan mengkaji penyelidikan, dan penelaahan. Kajian mengandung makna penelitian yang proses pelaksanaannya adalah mengumpulkan mengolah, menganalisis data secara ilmiah.

Menurut arti harfiahnya, kata pengkajian dapat disamakan dengan pengalisan atau penelaahan. Pengkajian sastra berarti pengalisan atau penelaahan sastra. Dalam

kerja analisis sastra, terdapat berbagai macam cara dan strategi. Hal ini tergantung teori sastra apa yang digunakan dan metode penelitian sastra apa yang tepat digunakan. Dalam kaitan dengan pengkajian sastra, seorang pengkaji harus memiliki pengetahuan teori sastra yang cukup dan metode penelitian sastra yang mantap. Tanpa keduanya, tentu pengkaji sastra akan mengalami kesulitan dalam mengkaji.

Pada mulanya pengkajian sastra hanya berkisar pada unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Seiring dengan perkembangan teori sastra dan metode penelitian sastra dunia, pengkajian sastra semakin berkembang cakupan dan fokus kajiannya. Pengkajian sastra mulai menggunakan teori struktural, filologi, poskolonial, etnopoetika, hermeneutika, posstruktural, posmodernis, ideologi, sastra sufi, studi budaya, semiotika, dan lain-lain. Dalam hal perkembangan metode penelitian sastra, pengkajian sastra sudah mulai menggunakan analisis isi, analisis teks, media dan budaya, analisis naratif, dan lain-lain.

Menurut Rafiek, pengkajian sastra adalah mengkaji karya sastra secara mendalam dengan menggunakan teori sastra dan Teknik analisis sastra yang tepat. Mengkaji sastra berarti menelaah karya sastra dengan menganalisis dan membahas data-data berupa kutipan kalimat atau paragraph yang mengandung masalah atau topik yang hendak kita jawab atau uraikan. Menurut Kenney (1966:5), mengkaji karya sastra adalah mengidentifikasi bagian-bagian terpisah yang membuatnya tampak (muncul ke permukaan), menentukan hubungan di antara bagian-bagian, dan menemukan hubungan bagian-bagian secara keseluruhan. Menurut Kenney (1966:7), dengan mengkaji karya sastra, anda akan mengembangkan keterampilan atau kecerdasan intelektual dan emosional. Pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional akan sangat diperlukan dalam memahami karya sastra. Kecerdasan intelektual akan terlatih dan teruji dengan baik kalau pengkajian karya sastra itu dengan berlandaskan pada teori sastra yang kuat dan mutakhir. Kecerdasan emosional juga akan sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah karya dikaji secara mendalam dengan menggunakan pemahaman yang kuat akan karakter-karakter yang ada dalam karya sastra. Hubungan timbal balik antara pengkajian sastra dengan kecerdasan intelektual dan emosional kiranya tidak dapat terelakkan.

Menurut Nurgiyantoro (2002:30), pengkajian terhadap karya fiksi berarti penelaahan, penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2002:30), menambahkan bahwa untuk melakukan pengkajian terhadap unsur-unsur pembentuk karya sastra, khususnya fiksi harus disertai kerja analisis. Nurgiyantoro (2002:7) bahwa karya sastra terbagun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Oleh karena itu pengkajian sastra terfokus pada pengkajian atas kedua unsur tersebut.

Secara substansi struktur pada karya puisi sastra dengan puisi hanya ada beberapa karakter dasar yang berbeda, misalnya pada aspek bunyi irama dan tipografi yang kuat melekat pada puisi, sedangkan pada prosa puisi aspek itu tak kuat melekat. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada struktur keduanya tetap berbeda. Hal ini meandakan bahwa struktur yang membangun puisi jelas berbeda dengan struktur yang membangun prosa (cerita pendek), sekalipun ada hal yang sama, misalnya pada aspek tema, nada, bahasa, dan gaya.

Menurut Waluyo (1987:27) struktur yang membangun puisi ada 2 yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah baris-baris puisi yang Bersama-sama membangun bait-bait dalam puisi. Struktur ini membangun kesatuan makna dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik ini merupakan medan untuk mengungkapkan struktur batin puisi. Jadi, struktur batin adalah struktur yang berada di dalam struktur fisik puisi. Adapaun struktur fisik puisi itu meliputi: diksi, pengimajian, majas, rima, dan tipografi, sedangkan struktur batin puisi meliputi: tema, nada, perasaan

dan amant.

Adapun puisi anak yang dikaji berjudul “Paman Datang” karya A.T Mahmud, puisi ini merupakan puisi lirik yang dinyanyikan oleh Tasya. Sesuai dengan judul di atas maka pendekatan yang dilakukan terhadap puisi lirik Paman Datang ialah melalui kajian structural.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil kajian yang akurat, perlu digunakan metode kajian agar hasil yang diperoleh dapat diterima secara benar. Adapun metode pengkajian terhadap puisi lirik anak “Paman Datang” menggunakan kajian strukturalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kaum strukturalisme memandang bahwa karya sastra bersifat otonom dan memiliki bentuk yang terdiri atas unsur-unsur yang mempunyai fungsi, tersusun secara berkaitan dan terpadu dengan utuh mendukung keseluruhan karya sastra.

Kajian (pendekatan) structural sering juga dimainkan pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik. Semmi (2012:84) menjelaskan bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonom penuh.

Pendekatan struktural memang merupakan pendekatan yang populer dan seringkali digunakan para penelaah sastra. Kekuatan pendekatan yaitu:

- (1) Pendekatan struktural memberi peluang untuk melakukan telaahan atau kajian sastra lebih rindu dan lebih dalam,
- (2) Pendekatan ini mencoba melihat sastra sebagai sebuah karya sastra dengan hanya mempersoalkan apa yang ada di dalam dirinya,
- (3) Karena analisis yang objektif dan bersifat analitik banyak memberi umpan balik kepada penulis dan dapat mendorong penulis untuk menulis secara lebih berhati-hati dan teliti, kesalahan yang kecil sekalipun tidak luput dari pengamatan pembaca.

Di samping adanya kekuatan seperti yang dikemukakan tersebut, terdapat pula beberapa kelemahan pendekatan struktural. Kelemahan pendekatan struktural, antara lain:

- (1) Analisis komponen atau unsur secara menjelinet berkecenderungan untuk menyebabkan masalah estetika dikorbankan
- (2) Pendekatan struktural lebih bersifat sinkronis daripada diskronis, ia lebih cocok untuk analisis karya sastra pada satu masa, tetapi sukar digunakan untuk analisis perkembangan karya sastra dari waktu ke waktu;
- (3) Pendekatan struktural memerlukan dukungan pengetahuan teori sastra yang lebih dalam agar dapat berbicara lebih dalam tentang aspek-aspek yang membangun karya sastra; (Semi, 2012:84)

KAJIAN STRUKTURALISME PADA PUISI ANAK

Paman Datang
Oleh A.T. Mahmud
kemarin paman datang
paman dari desa
dibawakannya rambutan pisang
dan sayur mayur segala rupa

bercerita paman tentang ternaknya
berkembang biak semua
padaku paman berjanji

mengajak libur di desa

hatiku girang tidak terperi
terbayang sudah aku di sana
mandi di sungai turun ke sawah
menggiring kerbau ke kandang

(Dinyanyikan oleh Tasya)

Seperti yang telah diejelaskan di awal, tentang prinsip kajian strukturalisme mengangap bahwa hal penting dalam kajiannya adalah memahami setiap unsur dalam kalimatnya dengan unsur-unsur lainnya dan analisisnya dapat dimulai dari unsur manapun yang dianggap paling menonjol. Judul puisi di atas 'Paman Datang' merujuk pada hubungan kekerabatan seorang anak dengan seorang laki-laki dewasa yang disapa sebagai paman. Sebagai subjek yang akan dijelaskan yaitu paman yang berasal dari desa yang hidup sebagai seorang petani dan peternak di desa.

STRUKTUR FISIK PUISI PAMANKU DATANG

a. Tipografi

Puisi ini terdiri dari 3 bait, ditulis dengan huruf kecil dari bait pertama samapi bait terkahir. Tidak menggunakan tanda baca (titik dan koma). Cara penulisan bait lurus ke bawah. Jumlah baris bait terdiri dari 4 bentuk dalam satu bait.

b. Pengimajian

Dalam puisi lirik Paman Datang, imaji yang ditentukan adalah imaji penglihatan. Hal ini dapat dilihat pada bait pertama baris pertama

- Kemarin paman datang
- Dibawakannya rambutan pisang

Selain imaji penglihatan, ada pula imaji pendengaran dapat ditunjukkan pada bait ke-2 baris pertama dan baris ke-3

- Bercerita paman tentang ternaknya
- Padauk paman berjanji

Selanjutnya imaji perasaan, ini dapat dilihat pada bait ke-3 baris pertama dan kedua

- Hatiku girang tidak terperi
- Terbayang aku sudah di sana

c. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Pilihan kata yang ditentukan dalam puisi Paman Datang merupakan kata-kata lugas dan mudah dipahami oleh anak.

- Kata paman merupakan hubungan kekerabatan
- Libur (saat tak bersekolah)

d. Bunyi

Puisi lirik anak biasanya berkaitan dengan permainan bunyi sebagai sarana untuk keindahan puisi. Selain saranan, anak menyukai bunyi yang merdu. Efek bunyi dalam puisi biasanya memberikan kesan: (1) kesan merdu yang disebut eponi (2) kesan bunyi yang tak merdu yang disebut kakafoni.

Komposisi bunyi pada puisi lirik Paman Datang menggunakan struktur bunyi yang merdu (eponi) di akhir baris dengan bunyi asonansi (a dan i) yang terdapat pada (desa, semua, berjanji terperi) bunyi riang pada konsonan akhir (ng) terdapat pada kata (datang, pisang, kendang).

Rima pada bait pertama berpola ab-ab ini terjadi sifat positif, bait kedua juga berpola bebas, persajakan tidak teratur tetapi didominasi bunyi vokal /a/. Bait ke-3 juga berpola bebas, sajak tidak teratur dan didominasi bunyi /ng/ dan vokal /a/.

STRUKTUR BATIN PUISI PAMAN DATANG

a. Tema

Tema dalam puisi paman datang adalah kegembiraan hati seorang anak.

b. Nada

Nada adalah sikap seorang penyair dalam puisinya sehingga efeknya terasa oleh pembaca. Nada dapat berupa protes, marah, serius, bahagia, haru, sedih, semangat dan bersenda gurau.

Pada puisi anak Paman Datang si penyair menunjukkan sikap nada gembira dan menyenangkan.

c. Rasa

Rasa adalah ungkapan perasaan penyair terhadap pembacanya. Perasaan yang menjiwai puisi dapat berupa perasaan senang, sedih, gembira, kesan yang diperoleh si pembaca

Pada puisi pembaca turut merasa gembira seperti perasaan yang disampaikan oleh penyair.

d. Amanat

Amanat puisi adalah pesan yang disampaikan oleh penyair kepada pembacanya. Amanat yang disampaikan penyair puisi Paman datang adalah:

- Bahagia bertemu kerabat
- Kegembiraan hati tak tergantung pada lokasi atau lingkungan
- Jangan lupa pada desa

PENUTUP

Sesuai dengan judul kajian struktural pada puisi anak maka di bawah ini akan diberi kesimpulan sebagai berikut.

- Proses pengkajian puisi yang dilakukan adalah membaca puisi dengan seksama kemudian dianalisis sesuai dengan isi puisi yang disampaikan oleh penyair. Pengkajian ini dilaksanakan secara objektif tanpa dipengaruhi oleh hal-hal di luar puisi
- Struktur Fisik:
 - a. Tipografi puisi terdiri dari 3 bait huruf kecil dari bait pertama sampai akhir, dan tidak menggunakan tanda baca
 - b. Pengimajian ditemukan 3 bentuk yakni imaji pendengran, imaji penglihatan, dan perasaan
 - c. Diksi pilihan kata pada puisi ini adalah makna lugas yang mudah dimengerti oleh si anak (paman: hubungan kekerabatan, libur: saat tidak bersekolah)
 - d. Bunyi pada puisi ini adalah efon (merdu) karena puisi ini bentuknya adalah puisi lirik dan biasanya dinyanyikan
 - e. Rima pada bait pertama berpola ab-ab tetapi pada bait kedua dan ketiga berpola bebas tidak teratur
- Struktur Batin
 - a. Tema puisi adalah kegembiraan hati seorang anak
 - b. Nada penyair membuat si pembaca turut gembira
 - c. Rasa gembira yang disampaikan oleh penyair
 - d. Amanat yang dapat dipetik pada puisi ini adalah bahagia bertemu kerabat

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Jakarta: PT. BUKU SERU

-
- KBBI. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka
- Kenny, William. 1966. How To Fiction. New York: Simon & Schcter, Inc
- Kurniawan, Heru. 2009. Sastra Anak Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Puryanto, Edi. 2008. Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusasteraan XIX HISKI
- Rafiek, M. 2010. Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik. Bandung: Rafiek Aditama
- Rafiek, M. 2013. Pengkajian Sastra: Kajian Praktis. Bandung: PT. Refika Aditama
- Semi, Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: CV Angkasa
- Suroso, dkk. 2008. Kritik Sastra Teori, Metodologi, dan Aplikasi. Yogyakarta: ELMATERA PUBLISHING
- Suyitno. 2009. Kritik Sastra. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press)
- Waluyo, Herman J. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga